

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat keberhasilan perusahaan dapat tercapai dengan memaksimalkan peranan manajemen keuangan. Sebagaimana menurut Sutrisno (2012: 3) bahwa tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan keuangan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Peran manajemen keuangan juga dalam artian melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. persaingan usaha yang semakin keras menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Ekspektasi dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu yang harus ditanggung investor tersebut (Munawir, 2010: 4)

Investor dalam menanamkan dananya dalam bentuk saham tentunya membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan

perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 212) Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan passiva, elemen neraca dengan elemen laba rugi.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012: 310-312) yakni terdiri dari rasi likuiditas yakni rasio yang digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio Solvabilitas yakni rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya serta rasio profitabilitas yakni rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Setiap dunia usaha atau perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari perusahaan yakni menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2009: 118) yakni Analisis rasio profitabilitas perusahaan adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang

bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memperkuat daya saing perusahaan. Laba yang tinggi akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk memperluas jaringan entitas yaitu dengan membuka cabang baru dan memperluas investasi perusahaan. Pencapaian laba yang tinggi menggambarkan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Riyanto, 2001: 95)

Munawir (2001: 14), mengemukakan kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di perusahaan dalam bentuk giro atau deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Berarti, perusahaan mempunyai risiko lebih kecil untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi, ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya. Standar Akuntansi Keuangan (2002: 85),

bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dana yang mengganggu berarti mengurangi laba perusahaan dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Rokok. Pemilihan perusahaan rokok sebab perusahaan rokok merupakan perusahaan yang akan mampu untuk terus memperoleh laba karena minat dari masyarakat Indonesia atas rokok. Berdasarkan 5 perusahaan Industri Rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan Rokok yang digunakan dalam penelitian ini, 2 perusahaan tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yakni pada PT. BAT Indonesia Tbk. yang telah delisting tahun 2009 dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. yang baru mempublikasikan data laporan keuangan tahun 2012.

Berikut ini data keuangan dari perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015:

PERUSAHAAN	TAHUN	ROE
PT. GUDANG GARAM TBK	2009	12,69
	2010	13,71
	2011	12,68
	2012	9,80
	2013	8,63
	2014	9,14
	2015	10,17
PT. HM SAMPOERNA TBK	2009	28,72
	2010	31,37
	2011	41,55

	2012	37,36
	2013	39,44
	2014	35,29
	2015	27,24
PT. BENTOEL INERNATIONAL TBK	2009	-3,02
	2010	4,46
	2011	4,83
	2012	-4,66
	2013	-11,29
	2014	-20,92
	2015	-12,87

Sumber: *Annual Report* Perusahaan Rokok, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dari *Return On Equity* dari perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami fluktuasi sebab setiap tahunnya terus mengalami pergerakan kenaikan dan penurunan rasionya. Tidak hanya itu pada PT. Bentoel Inernational Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami kerugian yang diakibatkan adanya penurunan pendapatan malli penjualan dibandingkan dengan biaya operasional perusahaan yang dibebankan atas setiap aktivitas produksi dan pemasaran.

Selain permasalahan melalui data keuangan perusahaan, permasalahan juga dapat diamati berdasarkan fenomena terutama mengenai regulasi dari perusahaan rokok yang ada di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Rokok merupakan produk yang kurang baik bagi kesehatan. Sehingga dengan adanya regulasi tentang Rokok yang dimulai dengan PP Nomor 109 tentang pengamanan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan yang

dikeluarkan pemerintah tahun 2012 kemarin yang mengacu pada *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) yang dicanangkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2003 kemarin. Inilah salah satu faktor utama yang memukul Industri Rokok kretek baik yang besar maupun kecil menengah untuk berhenti melanjutkan produksinya. Hal ini akan berdampak pada penjualan dan laba perusahaan, yang implikasi akhirnya pada profitabilitas perusahaan (ROE) yang menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas dan Arus Kas Operasional Terhadap *Return On Equity* Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Data keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015 mengalami fluktuasi karena terus terjadi kenaikan dan penurunan setia tahunnya. Bahkan untuk PT. Bentoel International Tbk mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir.
2. Adanya fenomena berupa regulasi mengenai zat adiktif rokok yang dapat berdampak pada pada penurunan laba bahkan profitabilitas (ROE) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2009-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari perputaran kas terhadap *Return On Equity* Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari arus kas operasional terhadap *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari perputaran kas dan arus kas operasional terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari perputaran kas terhadap *Return On Equity* Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari arus kas operasional terhadap *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari perputaran kas dan arus kas operasional terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis yang disajikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terkait dengan pelaporan keuangan-keuangan dalam perusahaan-perusahaan dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan yang sama dan variable yang berbeda yang berkaitan dengan pergerakan kas dan profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015 dan perusahaan-perusahaan lain, pemegang saham dan investor-investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.